

Implementasi Peran *Stakeholder* Dalam Strategi Pengembangan Ekowisata Rekreasi Pantai Tirang, Semarang

Dea Sekarwangi Putri Rinaryadi*, Rini Pramesti, Nur Taufiq-Spj

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia
Corresponding author, e-mai: deasekarwangiputri@gmail.com

ABSTRAK: Pantai Tirang, yang terletak di pesisir Kota Semarang, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, namun pengelolaannya saat ini kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan wisata rekreasi Pantai Tirang dan peran stakeholder dalam ekowisata. Metode yang digunakan adalah survei dengan observasi langsung, kuesioner, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dengan nilai IFAS 3,458 dan EFAS 3,423 terdapat 7 matriks ranking dengan skala prioritas. Strategi yang diutamakan adalah pemanfaatan prasarana dan pengembangan promosi paket wisata (6,88). Analisis keterlibatan stakeholder di Pantai Tirang berdasarkan kepentingannya terdiri dari stakeholder primer yaitu masyarakat sekitar dan wisatawan serta stakeholder sekunder yaitu dinas pekerjaan umum, dinas perumahan dan pemukiman, dinas lingkungan hidup, dinas pariwisata dan kebudayaan, bappeda, pdam, masyarakat lokal, perumahan graha padma, dan semarang mangrove.

Kata kunci: Pantai Tirang; Stakeholder; Strategi Pengembangan; SWOT

Implementation of Stakeholder Roles in the Recreational Ecotourism Development Strategy of Tirang Beach, Semarang

ABSTRACT: Tirang Beach, located on the coast of Semarang City, has significant potential as a leading tourist destination, but its current management is suboptimal. This study aims to identify the development strategy for Tirang Beach recreational tourism, tourism suitability index, regional carrying capacity, and the role of stakeholders in ecotourism. The methods used are surveys with direct observation, questionnaires, and in-depth interviews. The results of the study indicate that the SWOT analysis of SO (*Strengths-Opportunities*) strategies, with IFAS values of 3.458 and EFAS values of 3.423, yields 7 ranking matrices with a priority scale. The prioritized strategy is the utilization of infrastructure and development of tourism package promotions (6.88). Analysis of stakeholder involvement in Tirang Beach based on their interests consists of primary stakeholders, namely the surrounding community and tourists and secondary stakeholders, namely the public works department, housing and settlement department, environmental department, tourism and culture department, bappeda, pdam, local community, graha padma housing, and semarang mangrove.

Keywords: Tirang Beach; Stakeholders; Development Strategy; SWOT

PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki posisi geografis strategis pada 6°50'–7°10' LS dan 109°35'–110°50' BT, sehingga berpotensi dalam pengembangan ekowisata rekreasi. Salah satu objek wisata alam yang menarik adalah Pantai Tirang di Kecamatan Semarang Barat, dekat muara Kali Silandak. Pantai ini masih alami dengan akses sekitar 4,2 km dari Bundaran Kalibanteng. Pengelolaan Pantai Tirang dilakukan oleh masyarakat Tambakharjo melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan wisata menghadapi tantangan, seperti aksesibilitas yang

kurang memadai dan minimnya fasilitas pendukung. Perbaikan akses ke pantai diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan yang baik berpotensi menjadikan Pantai Tirang sebagai destinasi ekowisata unggulan di Semarang.

Peran *stakeholder* dalam pengembangan kawasan belum tergambar secara jelas. Menurut Sari *et al.* (2021), strategi pengembangan wisata melibatkan pemerintahan, swasta, masyarakat, dan komunitas. Peran pemerintah dalam perencanaan dan penyediaan infrastruktur, swasta menyediakan sarana wisata, dan masyarakat mengelola serta menjadi bagian dari atraksi wisata. *Stakeholder* dibagi menjadi *stakeholder* primer yang terlibat langsung dengan sumberdaya dan *stakeholder* sekunder terlibat secara tidak langsung. Kemitraan antar pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan pengembangan wisata (Handayani & Warsono, 2017).

Keterlibatan berbagai pihak diperlukan untuk mengidentifikasi kendala dan menganalisis kondisi internal dan eksternal. Lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan. Lingkungan eksternal mencakup peluang dan ancaman. Analisis SWOT (*strengths weaknesses opportunities threats*) merumuskan strategi pengembangan, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Cahyani *et al.*, 2021). Strategi tersebut dirumuskan menggunakan matriks SWOT untuk pengembangan objek wisata. Studi Muttaqin *et al.* (2023), menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Tirang membutuhkan kerja sama dengan pihak swasta guna meningkatkan fasilitas yang masih kurang (Strategi *Weakneses-Threat*). Hal tersebut diperlukan strategi pengembangan yang optimal serta evaluasi terhadap adanya perkembangan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata Pantai Tirang dan peran *stakeholder*.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menganalisis kondisi internal, eksternal, dan *stakeholder* dalam pengelolaan serta pengembangan Pantai Tirang. Kondisi internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal mencakup peluang dan ancaman. *Stakeholder* yang terlibat meliputi Pemerintah Kota Semarang, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sektor swasta (Perumahan Graha Padma), dan komunitas (Semarang Mangrove).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi lokasi penelitian, termasuk luasan kawasan pantai, kemiringan pantai dan keindahan pemandangan pantai (Bibin *et al.*, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif memahami fenomena melalui analisis deskriptif dan interpretasi (Ardiansyah *et al.*, 2023). Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan teknik kuantitatif menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya.

Metode wawancara menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keakuratan data (Sugiyono, 2013). Wawancara *stakeholder* dilakukan dengan informan kunci, yaitu Sub Koordinator Jasa Pariwisata dan Hiburan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang) serta Ketua Pengelola Ekowisata Rekreasi Pantai Tirang. Pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan rumus *Slovin*. Penelitian Sugiyono (2013) menetapkan persamaan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel minimal; N = jumlah populasi keseluruhan; (e^2) = persentase batas toleransi kesalahan (10%)

Penelitian ini berlokasi di Pantai Tirang, sebuah objek wisata potensial di Desa Tambakrejo, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dan rumus *Slovin* (*margin error* 10%) dari sampel 1.200 pengunjung

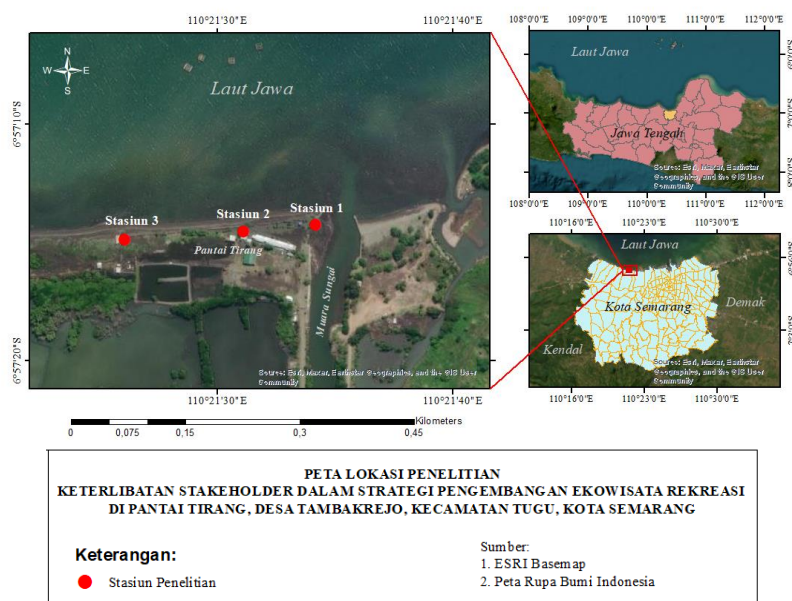
mingguan. Kuesioner didistribusikan dalam bentuk *barcode google form* untuk efisiensi waktu pengisian (5 menit). Data primer melalui informan *stakeholder* pengembangan ekowisata berbentuk wawancara. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti penelitian terdahulu dan publikasi ilmiah. Proses pengumpulan sampel melibatkan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk variabel persepsi, partisipasi, aspirasi, dan strategi pengembangan wisata.

Analisis SWOT sebagai acuan dalam menganalisis potensi strategi pengembangan wisata bahari. Menurut Mardani *et al.* (2017), matriks *Internal Factor Evaluation Matrix* (IFAS) dan *External Factor Evaluation Matrix* (EFAS) dihubungkan untuk memperoleh strategi pengembangan. Metode penentuan faktor IFAS dengan mengidentifikasi kekuatan kelemahan dalam pengembangan ekowisata. Setiap faktor diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya, dengan total bobot harus mencapai 100% atau 1,00 (Nisa *et al.*, 2019).

$$\text{Bobot} = \frac{\text{rata-rata tingkat manfaat setiap faktor}}{\text{jumlah rata-rata tingkat manfaat semua faktor}} \times 100\%$$

Perhitungan ranking untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap pengembangan ekowisata, dengan skala nilai dari 1-4. Bobot dikalikan dengan ranking memperoleh skor pembobotan bagi setiap faktor dalam menentukan prioritas strategi internal yang akan diterapkan. Penentuan faktor EFAS mengidentifikasi peluang ancaman terkait pengembangan ekowisata. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan empat (4) kemungkinan strategi berdasarkan analisis yang dilakukan seperti *Strength-Opportunities*, *Strength-Threat*, *Weaknesses-Opportunities*, dan *Weaknesses-Threat*. Diagram analisis SWOT membantu dalam melihat posisi strategis dikelompokkan menjadi 4 kuadran dapat dilihat pada Gambar 2.

Kuadran I kondisi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan wisata karena adanya peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Kuadran II usaha wisata dengan kekuatan internal tetapi menghadapi ancaman eksternal. Kuadran III mencerminkan peluang besar meski ada kelemahan internal. Kuadran IV menunjukkan kondisi kurang menguntungkan akibat ancaman dan kelemahan internal. Perencanaan strategis kualitatif matriks untuk menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Menurut Mujiastuti *et al.* (2019), analisis QSPM terdiri dari beberapa instrumen perhitungan yaitu bobot nilai 4 (sangat menarik), 3 (menarik), 2 (agak menarik) dan 1 (tidak menarik), skor kemenarikan (SK) dan total skor kemenarikan (TSK).



Gambar 1. Lokasi Pengambilan Sampel di Pantai Tirang, Semarang



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT (Sumber : Tabito *et al.*, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi lapangan, hasil perhitungan IFAS menunjukkan total skor 3,46 (Tabel 1), sedangkan hasil perhitungan EFAS mencapai total skor 3,42 (Tabel 2) posisi strategi pengembangan objek wisata Pantai Tirang berada di kuadran 1 menunjukkan strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, seperti infrastruktur dasar memandai, keamanan terjamin, dan keindahan alami (Pasir halus hitam). Strategi SO untuk memanfaatkan kekuatan internal meraih peluang eksternal (Sylvia & Hayati, 2023).

Berdasarkan analisis SWOT, faktor internal menunjukkan nilai kekuatan sebesar 1,79 dan kelemahan sebesar 1,67 dengan total IFAS 3,46 (Tabel 1). Kekuatan utama Pantai Tirang meliputi keindahan alam (pasir halus hitam), keamanan, infrastruktur yang memadai, keanekaragaman flora yaitu cemara laut *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora stylosa* (Ningrum *et al.*, 2023), dan fauna yaitu *Metopograpsus latifrons* (Siahaan *et al.*, 2018), serta harga tiket yang terjangkau Pada hari Senin-Kamis Rp 5.000,00 dan hari Jumat-Sabtu/hari libur Rp 10.000,00. Faktor-faktor ini perlu dipertahankan untuk menjaga keberlanjutan wisata. Kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti promosi hanya melalui website DISPARBUD, kurangnya kebersihan pada toilet, keterbatasan transportasi umum, serta minimnya fasilitas air bersih dan listrik.

Analisis faktor eksternal menunjukkan peluang sebesar 2,39 dan ancaman sebesar 1,03 dengan total EFAS 3,42 (Tabel 2). Peluang utama Pantai Tirang mencakup lokasi strategis sekitar 4,2 km dari Bundaran Kalibanteng, dukungan dari pemerintah Kota Semarang seperti Kolaborasi dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan *stakeholder*, serta peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha warung makan dan pusat oleh-oleh. Namun, persaingan dengan objek wisata lain dan rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan menjadi tantangan yang harus diatasi.

Quantitative Strategic Planning Matrix

Analisis untuk mengevaluasi dan memprioritaskan strategi berdasarkan input dari *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata rekreasi di Pantai Tirang. Menurut Mujiastuti *et al.* (2019), QSPM dilakukan melalui tiga tahapan langkah analisis yaitu pemasukan (*the input stage*), pencocokan (*the matching stage*), dan keputusan (*the decision stage*). Tahap pertama mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Tahap kedua memposisikan strategi pengembangan melalui analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) *Internal Factor Evaluation Matrix* (IFAS) dan *External Factor Evaluation Matrix* (EFAS). Tahap ketiga mengurutkan (ranking) strategi dengan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk mengetahui prioritas. Analisis ini mengurutkan strategi pengembangan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah (Achsa *et al.*, 2020).

Tabel 1. Pembobotan Faktor Internal

Kekuatan (<i>Strength</i>)			
Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Prasarana Dasar Memandai	0,11	3,50	0,38
Tersedia Keamanan & Keselamatan	0,11	3,62	0,4
Pemandangan alam yang indah Pantai Tirang	0,11	3,5	0,38
Biaya tiket masuk Pantai Tirang	0,11	3,31	0,27
Keanekaragaman flora dan fauna di Pantai Tirang	0,11	3,44	0,38
Jumlah	0,51		1,79
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kurangnya promosi ekowisata Pantai Tirang	0,11	3,30	0,36
Kondisi kebersihan lingkungan yang kurang bersih di Pantai Tirang	0,11	3,51	0,38
Terbatasnya sarana transportasi umum menuju Pantai Tirang	0,08	3,42	0,28
Kurangnya ketersediaan air bersih dan listrik di Pantai Tirang	0,11	3,48	0,38
Kondisi fasilitas umum yang kurang baik di Pantai Tirang	0,08	3,45	0,28
Jumlah	0,5		1,67
Total IFAS	1		3,46

Tabel 2. Pembobotan Faktor Eksternal

Peluang (<i>Opportunity</i>)			
Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Lokasi ekowisata Pantai Tirang sangat strategis	0,12	3,24	0,37
Kerjasama pemerintah dan <i>stakeholder</i> dalam pengembangan Pantai Tirang	0,12	3,51	0,41
Menciptakan peluang usaha (lapangan kerja) bagi masyarakat sekitar di Pantai Tirang	0,15	3,52	0,54
Adanya potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan	0,15	3,46	0,53
Perkembangan dan inovasi Pantai Tirang ke masa depan	0,15	3,50	0,54
Jumlah	0,7		2,39
Ancaman (<i>Threat</i>)			
Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Persaingan wisata alam sejenis maupun tidak sejenis	0,15	3,28	0,50
Wisatawan kurang peduli tentang sampah	0,15	3,43	0,53
Jumlah	0,31		1,03
Total EFAS	1		3,42

Berdasarkan Gambar 3 analisis SWOT, strategi pengembangan Pantai Tirang berada di kuadran 1, yang mengarah pada strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Studi sebelumnya Muttaqin *et al.* (2023), menunjukkan bahwa diperlukan strategi pengembangan Pantai Tirang melalui kerja sama dengan pihak swasta untuk meningkatkan fasilitas yang masih kurang (strategi WT *Weaknesses-Threats*). Hasil dari strategi SO, pengembangan ekowisata di Pantai Tirang berfokus pada optimalisasi keunggulan yang dimiliki serta pemanfaatan dukungan dari pemerintah dan *stakeholder* untuk menarik wisatawan. Berdasarkan hasil matriks SWOT disajikan pada Tabel 3 terdapat tujuh strategi dalam strategi SO (*Strengths-Opportunities*). Strategi tersebut diperingkatkan menggunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) menentukan

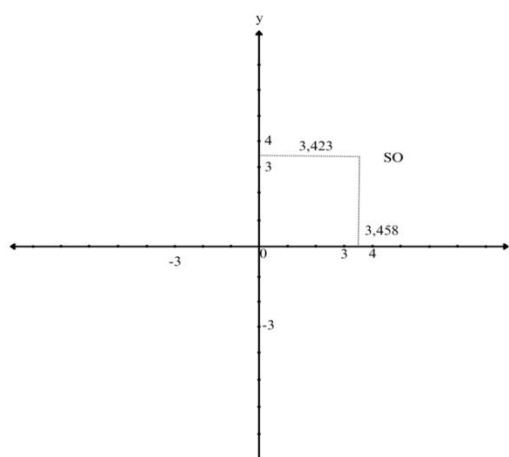
strategi yang diprioritaskan berdasarkan nilai total skor kemenarikan (TSK) disajikan pada Tabel 3, yaitu : (1) Pemanfaatan prasarana dan pengembangan promosi paket wisata. (2) Memanfaatkan pemandangan alam Pantai Tirang agar dapat menarik wisatawan lebih. (3) Pengelola menetapkan tarif tiket terjangkau. (4) Menciptakan kondisi keamanan dan keselamatan yang terjamin. (5) Memanfaatkan keanekaragaman flora (mangrove) dan fauna (ikan). (6) Membuka peluang kerja untuk masyarakat di Pantai Tirang. (7) Pengelola dan pemerintah membuka investasi di area Pantai Tirang

Analisis matriks SWOT dilakukan merumuskan strategi pengembangan Pantai Tirang dengan mempertimbangan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Strategi yang dihasilkan harus sesuai kondisi objek wisata. Matriks SWOT terdiri dari 4 jenis strategi, yaitu SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WO (*Weakness-Opportunities*) dan WT (*Weakness-Threats*) disajikan pada Tabel 4.

Menganalisis peran stakeholder dilakukan untuk mengetahui peran stakeholder sesuai bidang dalam pengembangan ekowisata Pantai Tirang disajikan pada Tabel 5. Stakeholder memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Tirang, terutama dalam sektor ekowisata rekreasi. Pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan wisata melalui berbagai aspek, seperti infrastruktur, konservasi lingkungan, serta pengelolaan fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pantai atau POKDARWIS, stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Tirang meliputi pemerintah, sektor swasta, dan komunitas. Pemerintah provinsi melalui berbagai dinas, seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perumahan dan Pemukiman, Dinas Lingkungan Hidup,

Tabel 3. Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* Pada Strategi SO

Ranking	Strategi	TSK
1	Pemanfaatan prasarana dan pengembangan promosi paket wisata.	6,88
2	Memanfaatkan pemandangan alam Pantai Tirang agar dapat menarik wisatawan lebih.	6,15
3	Pengelola menetapkan tarif tiket terjangkau	6
4	Menciptakan kondisi keamanan dan keselamatan yang terjamin.	5,84
5	Memanfaatkan keanekaragaman flora (mangrove) dan fauna (ikan).	5,56
6	Membuka peluang kerja untuk masyarakat di Pantai Tirang	4,93
7	Pengelola dan pemerintah membuka investasi di area Pantai Tirang	4,76



Gambar 3. Grafik Penentuan Posisi Strategis Pengembangan Pantai Tirang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta Bappeda, berperan dalam pengelolaan infrastruktur dan perencanaan kawasan wisata. Selain itu, Pemkot Semarang melalui PDAM turut berkontribusi dalam penyediaan air bersih, sedangkan komunitas seperti Semarang Mangrove fokus pada pelestarian ekosistem mangrove.

Tabel 4. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
		1. Prasarana dasar memandai 2. Tersedia keamanan dan keselamatan 3. Pemandangan alam yang indah Pantai Tirang 4. Biaya tiket masuk Pantai Tirang 5. Keanekaragaman flora dan fauna di Pantai Tirang	1. Kurangnya promosi ekowisata Pantai Tirang 2. Kondisi kebersihan lingkungan yang kurang bersih di Pantai Tirang 3. Terbatasnya sarana transportasi umum menuju Pantai Tirang 4. Kurangnya ketersediaan air bersih dan listrik di Pantai Tirang 5. Kondisi fasilitas umum yang kurang baik di Pantai Tirang
EFAS	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
	1. Lokasi ekowisata Pantai Tirang strategis 2. Kerjasama pemerintah dan stakeholder dalam pengembangan Pantai Tirang 3. Menciptakan peluang usaha (lapangan pekerjaan) bagi masyarakat sekitar di Pantai Tirang 4. Adanya potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan 5. Perkembangan dan inovasi Pantai Tirang ke masa depan	1. Pemanfaatan prasarana dan pengembangan promosi paket wisata. 2. Menciptakan kondisi keamanan dan keselamatan yang terjamin. 3. Memanfaatkan pemandangan alam Pantai Tirang agar dapat menarik wisatawan lebih. 4. Pengelola menetapkan tarif tiket terjangkau 5. Memanfaatkan keanekaragaman flora (mangrove) dan fauna (ikan). 6. Pengelola dan pemerintah membuka investasi di area Pantai Tirang 7. Membuka peluang kerja untuk masyarakat di Pantai Tirang	1. Promosi ekowisata melalui paket wisata dengan DISPARBUD Semarang, sosial media, video tron, majalah dan koran. 2. Bekerjasama untuk kebersihan lingkungan dengan DLH. 3. Menciptakan peluang usaha seperti angkutan umum, penyewaan motor dan bekerja sama dengan DPU terkait CSR aksesibilitas. 4. Mengadakan kerjasama dengan PDAM serta PLN untuk CSR toilet, air bersih dan listrik. 5. Melakukan pembangunan serta renovasi fasilitas umum seperti tempat ibadah, parkir dan toilet.
	THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
	1. Persaingan wisata alam sejenis maupun tidak sejenis 2. Wisatawan kurang peduli tetang sampah	1. Melakukan pengembangan dan inovasi sarana prasarana Pantai Tirang 2. Menyediakan beberapa jenis tempat sampah agar memudahkan wisatawan dalam membuang sampah.	1. Melakukan pembangunan dan pengembangan fasilitas tambahan pada Pantai Tirang. 2. Melatih dan membina untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Tabel 5. Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Ekowisata Pantai Tirang

Kategori	<i>Stakeholder</i>	Peran
Pemerintah	- Pemerintahan Provinsi - Dinas Pekerjaan Umum - Dinas Perumahan dan Pemukiman - Dinas Lingkungan Hidup - Dinas Pariwisata dan Kebudayaan - Bappeda - Pemkot Semarang - PDAM	- Sebagai mitra pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur aksesibilitas ke Pantai Tirang. - Sebagai mitra merencanakan kawasan pemukiman di sekitar Pantai Tirang (<i>Master plan</i>) - Sebagai mitra pelestarian ekosistem mangrove dan lingkungan sekitar Pantai Tirang - Sebagai mitra mempromosikan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata - Sebagai mitra perencanaan strategis pengembangan ekowisata Pantai Tirang - Sebagai mitra penyediaan akses air bersih.
Bisnis/Industri	Perumahan Graha PADMA	Sebagai mitra strategis aksesibilitas menuju lokasi wisata (akses utama).
Komunitas	- Mangrove - Semarang - Mangrove	Sebagai mitra konservasi ekosistem mangrove di Pantai Tirang, contoh : pemantauan kondisi mangrove, penanaman mangrove dan penyediaan bibit mangrove.

Talib (2020) menyatakan bahwa stakeholder dalam pengelolaan ekowisata diklasifikasikan menjadi stakeholder primer, kunci, dan sekunder. Stakeholder primer mencakup masyarakat sekitar yang berperan dalam sektor wisata melalui pemanfaatan lahan, penyediaan jasa, dan pengelolaan fasilitas. Stakeholder kunci meliputi instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas infrastruktur, perencanaan kawasan, dan pelestarian lingkungan. Pada 18 Oktober 2024, Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan program CSR dengan menanam seribu pohon mangrove dan membersihkan kawasan Pantai Tirang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berperan dalam promosi wisata melalui paket wisata yang mengacu pada RIPPARKOT sesuai Perda No. 5 Tahun 2015. Sementara itu, stakeholder sekunder melibatkan sektor swasta dan komunitas, seperti perumahan Graha PADMA yang menyediakan akses jalan utama dan komunitas Semarang Mangrove yang aktif dalam konservasi lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS 3,458 dan EFAS 3,423, yang mengarah pada penerapan strategi SO (Strengths-Opportunities) sebagai strategi utama pengembangan Pantai Tirang. Strategi prioritas mencakup pemanfaatan prasarana yang sudah ada serta pengembangan promosi paket wisata untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Pengelolaan dan pengembangan ekowisata dilakukan oleh masyarakat dengan arahan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, serta didukung oleh pemerintah provinsi, sektor swasta, dan komunitas. Dukungan ini bertujuan untuk menjadikan Pantai Tirang sebagai destinasi unggulan dengan meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas yang lebih baik bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Achsa, A., Destiningsih, R., & Hirawati, H., 2020. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Wisata Desa Taman Bunga Manohara Desa Purwodadi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1): 1-17. DOI: 10.32503/jmk.v5i1.692

- Ardiansyah, Risnita & Jailani, M.S., 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 1-9. DOI: 10.61104/ihsan.v1i2.57
- Bibin, M., Vitner, Y. & Imran, Z., 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*, 4(2): 94-102. DOI: 10.24036/jkep.v1i3.7720
- Cahyani, A.D., 2021. Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 130: 1-10.
- Handayani, F. & Warsono, H., 2017. Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3): 40-53. DOI: 10.14710/jppmr.v6i3.16543
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyaniti, S., 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Journal of Maquares*, 6(1): 1-9. DOI: 10.14710/marj.v6i1.19804
- Mujiastuti, R., Latifah, R., & Hendra., 2019. Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 11(1): 52-64.
- Muttaqin, I., Purnaweni, H., & Priyadi, B.P., 2023., Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Tirang Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1): 1-13. DOI: 10.14710/jppmr.v13i1.42444
- Nisa, A.U.K., Sulardiono, B., & Suprpto, D., 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Kertomulyo, Trangkil, Pati. *Journal of Maquares*, 8(3): 169-176. DOI: 10.14710/marj.v8i3.24252
- Sari, L., Irene, N., & Sitorus, B., 2021. Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Pengelolaan Akomodasi Di Desa Wisata Kabupaten Purwakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9): 1489-1496. DOI: 10.59141/jiss.v2i09.403
- Siahaan, D., Muskananfolo, M.R., & Suryanto, A., 2018. Hubungan Kelimpahan Kepiting Dengan Bahan Organik Dan Tekstur Sedimen Pada Mangrove Di Pantai Maron, Tirang Dan Mangunharjo Semarang. *Journal of Maquares*, 7(1): 69-77. DOI: 10.14710/marj.v7i1.22526
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. 330 hal.
- Sylvia, R. & Hayati, D., 2023. Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Produk Indosat Pada PT X. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1): 124-134. DOI: 10.53651/jdeb.v16i1.422
- Tabito, R., Canon, S., & Payu, B.R., 2018. Valuasi Ekonomi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 9(2): 25-41. DOI: 10.29407/jae.v9i2.22829
- Talib, D., 2020. Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Tulip: Tulisah Ilmiah Pariwisata*, 3(1): 12-18. DOI: 10.272098/tulip.3.1.16-46.2020